
**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT SUKU BUNGA DAN PENJUALAN PROPERTI
PADA SEKTOR RESIDENSIAL****Pritta Violeta Khalishah**KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan
Email: pvioleta.k@gmail.com**ABSTRAK**

Salah satu kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi adalah tempat tinggal. Rumah merupakan kebutuhan utama untuk keberlangsungan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk dapat memiliki rumah yaitu dengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang diberikan oleh pihak perbankan. Stigma yang timbul di masyarakat yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan oleh suatu Bank, maka akan berdampak pada semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk membeli rumah. Penelitian ini membahas mengenai hubungan tingkat suku bunga KPR dan tingkat penjualan properti di sektor residensial di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat suku bunga KPR berkaitan dengan kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia, terutama pada awal tahun 2020 hingga saat ini. Pertumbuhan penjualan properti di sektor residensial menjadi terhambat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tingkat suku bunga KPR, kondisi akibat pandemi COVID-19, perizinan/birokrasi, kenaikan harga bahan bangunan, dan proporsi uang muka dalam pengajuan KPR di perbankan.

Kata kunci: kredit pemilikan rumah, properti residensial, tingkat suku bunga**1. PENDAHULUAN**

Salah satu kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi adalah tempat tinggal. Rumah merupakan kebutuhan utama untuk keberlangsungan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi dengan jumlah penduduk sebesar 272.229.372 jiwa [berdasarkan data Administrasi Kependudukan (ADMINDUK) per Juni 2021]. Jumlah penduduk di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan diikuti oleh semakin meningkatnya kebutuhan rumah tinggal.

Dari waktu ke waktu, rumah tinggal tidak hanya dijadikan sebagai kebutuhan utama untuk tempat tinggal saja. Bagi sebagian masyarakat, rumah tinggal dijadikan sebagai salah satu produk investasi properti karena dapat memberikan keuntungan, baik dengan cara disewakan maupun dijual dikemudian

hari. Hal ini biasanya dilakukan terutama bagi kalangan masyarakat menengah ke atas.

Menurut BPS, Proporsi rumah tangga dengan status kepemilikan rumah milik dan sewa/kontrak menurut provinsi 2018-2020, jumlah rumah tangga di Indonesia yang sudah memiliki status kepemilikan rumah milik sendiri yaitu sebesar 80,10 persen. Dengan kondisi tersebut, maka masih terdapat potensi pasar yang cukup besar pada sektor industri properti residensial.

Pembelian rumah dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Pembelian rumah secara tunai dapat dilakukan dengan membayarkan uang yang nilainya sama dengan harga rumah yang akan dibeli pada saat itu kepada penjual. Tetapi seiring dengan keadaan ekonomi yang sulit dan tuntutan kebutuhan yang semakin tinggi, pembelian rumah secara kredit lebih banyak diminati terutama bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah. Salah satu cara untuk dapat memiliki rumah yaitu dengan

fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang diberikan oleh pihak perbankan.

Kegiatan pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ini didukung oleh peran bank yang membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam pembelian rumah tinggal. Fasilitas KPR akan diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat atau nasabah yang memenuhi persyaratan. Masyarakat yang diberikan fasilitas KPR wajib membayar bunga berdasarkan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank tersebut.

Terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi tingkat penjualan rumah. Salah satu faktor penyebab pertumbuhan penjualan rumah menjadi terbatas yaitu tingkat suku bunga KPR. Panangian (dalam Magdalena, 2015:3) menjelaskan bahwa ketika suku bunga KPR rendah, banyak konsumen yang akan berusaha untuk membeli rumah karena mereka tidak masalah jika harus meminjam uang ke bank.

Teori lain yang mendukung pernyataan bahwa tingkat suku bunga sangat memengaruhi permintaan kredit adalah Frederic S. Mishkin (2008:135), yang dikutip oleh Wati Aris Astuti dan Novi Nurmala Dewi (2017:28), yang menyatakan bahwa “semakin tinggi perkiraan suku bunga di masa depan, maka semakin menurun permintaan”.

Stigma yang timbul di masyarakat yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh suatu bank, maka akan berdampak pada semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk membeli rumah. Dengan demikian, masyarakat khususnya yang berpenghasilan rendah, tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan untuk memutuskan mengajukan KPR kepada bank. Tingkat suku bunga tinggi cenderung menurunkan keinginan masyarakat untuk membeli rumah dan sebaliknya, tingkat suku bunga rendah cenderung meningkatkan keinginan masyarakat untuk membeli rumah melalui fasilitas KPR. Peran bank sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan masyarakat mengambil KPR dan akan berdampak besar pada kegiatan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati Aris Astuti dan Novi Nurmala Dewi (2017) menyatakan bahwa diperoleh tingkat hubungan antara suku bunga KPR terhadap

jumlah pengajuan KPR di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan. Besarnya nilai korelasi yang diperoleh masuk kategori hubungan cukup kuat dan signifikan. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki faktor lain yang menyebabkan kenaikan dan atau penurunan terhadap penjualan properti di sektor residensial.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat suku bunga KPR dan tingkat penjualan properti pada sektor residensial

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai hubungan tingkat suku bunga KPR dan tingkat penjualan properti pada sektor residensial di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

Sampel yang diambil adalah tingkat suku bunga KPR dan tingkat penjualan properti sektor residensial yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Penelitian dimulai pada Triwulan I-2018 sampai dengan Triwulan II-2021. Hal ini dikarenakan *series* data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang sudah mencakup 18 Kota di Indonesia adalah mulai dari Triwulan I-2018, sedangkan periode sebelumnya hanya mencakup 16 Kota di Indonesia sehingga tidak sebanding.

Pada penelitian ini, sektor residensial terdiri atas rumah tipe kecil, menengah, dan besar yang berada di 18 kota di Indonesia yang dianggap dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan industri properti residensial di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank Indonesia

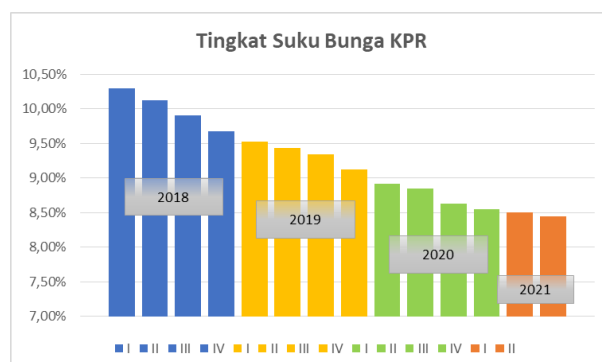
Pada tabel 1 dapat dilihat hasil analisis suku bunga KPR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 2018-2021 per triwulan.

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga KPR Tahun 2018-2021

Thn	Triwulan	Suku Bunga KPR (%)	Perkembangan (%)	Ket.
2018	I	10,30	-	-
	II	10,12	0,18	Turun
	III	9,90	0,22	Turun
	IV	9,68	0,22	Turun
2019	I	9,53	0,15	Turun
	II	9,43	0,10	Turun
	III	9,34	0,09	Turun
	IV	9,12	0,22	Turun
2020	I	8,92	0,20	Turun
	II	8,85	0,07	Turun
	III	8,63	0,22	Turun
	IV	8,55	0,08	Turun
2021	I	8,50	0,05	Turun
	II	8,44	0,06	Turun

Sumber: Bank Indonesia

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan tingkat suku bunga KPR pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar terjadi pada triwulan III dan IV di tahun 2018, triwulan IV-2019, dan triwulan III-2020 dengan persentase penurunan sebesar -0,22 persen (qtq). Penurunan tingkat suku bunga KPR dapat disebabkan oleh penurunan suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Penurunan tingkat suku bunga KPR berkaitan erat dengan terjadinya wabah COVID-19 yang sedang melanda Indonesia. Dengan terjadinya pandemi COVID-19, mengakibatkan Bank Indonesia mengeluarkan *rate* yang rendah.



Gambar 1. Tingkat Suku Bunga KPR Tahun 2018-2021

B. Analisis Pertumbuhan Penjualan Properti Sektor Residensial

Jenis properti residensial dalam penelitian terdiri dari tiga kategori, yaitu rumah tipe kecil, menengah, dan besar. Proses analisis dilakukan pada periode Triwulan I-2018 sampai dengan Triwulan II-2021.

1. Kategori Rumah Tipe Kecil

Pada tabel 2 dapat dilihat kondisi pertumbuhan tingkat penjualan kategori rumah tipe kecil yang terdapat pada 18 kota di Indonesia dalam periode ± 3 tahun terakhir.

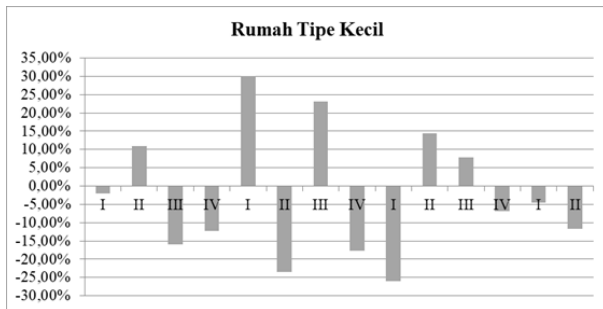
Tabel 2. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Rumah Tipe Kecil Tahun 2018-2021

Thn	Triwulan ke-			
	I	II	III	IV
2018	-1,97%	11,00%	-15,92%	-12,28%
2019	30,13%	-23,48%	23,01%	-17,68%
2020	-26,09%	14,44%	7,74%	-6,79%
2021	-4,56%	-11,74%	-	-

Sumber: Bank Indonesia

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat penjualan properti residensial kategori rumah tipe kecil tahun 2018-2021 mengalami puncak kenaikan pada Triwulan I-2019 yaitu sebesar 30,13 persen (qtq) lebih tinggi dibandingkan -12,28 persen (qtq) pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan penjualan properti residensial kategori rumah tipe kecil tahun 2018-2021 mengalami penurunan secara drastis pada Triwulan I-2020

yaitu sebesar -26,09 persen (qtq), lebih dalam -17,68 persen (qtq) dari triwulan sebelumnya.



Gambar 2. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Rumah Tipe Kecil Tahun 2018-2021

2. Kategori Rumah Tipe Menengah

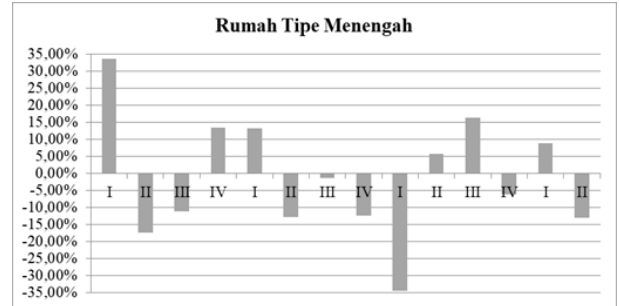
Pada tabel 3 dapat dilihat kondisi pertumbuhan tingkat penjualan kategori rumah tipe menengah yang terdapat pada 18 Kota di Indonesia dalam periode ±3 tahun terakhir.

Tabel 3. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Rumah Tipe Menengah Tahun 2018-2021

Thn	Triwulan ke-			
	I	II	III	IV
2018	33,71%	-17,29%	-11,14%	13,46%
2019	13,33%	-12,88%	-1,38%	-12,42%
2020	-34,39%	5,69%	16,44%	-6,04%
2021	8,84%	-12,97%	-	-

Sumber: Bank Indonesia

Pada gambar 3 dapat dilihat pertumbuhan tingkat penjualan properti residensial kategori rumah tipe menengah tahun 2018-2021 mengalami puncak kenaikan pada triwulan I-2019 yaitu sebesar 13,33 persen (qtq) lebih tinggi dibandingkan 13,46 persen (qtq) pada triwulan sebelumnya. Penjualan properti residensial kategori rumah tipe menengah tahun 2018-2021 mengalami penurunan secara drastis pada Triwulan I-2020 yaitu sebesar -34,39 persen (qtq), lebih dalam -12,42 persen (qtq) dari triwulan sebelumnya.



Gambar 3. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Rumah Tipe Menengah Tahun 2018-2021

3. Kategori Rumah Tipe Besar

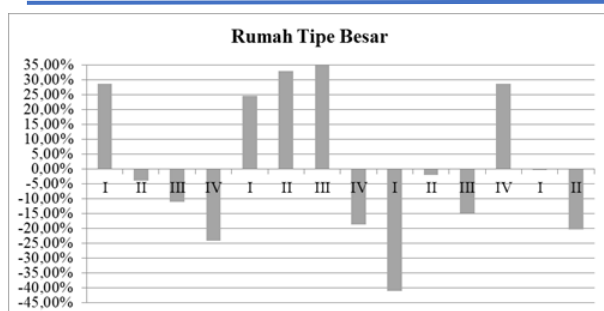
Tabel 4 menunjukkan kondisi pertumbuhan tingkat penjualan kategori rumah tipe besar yang terdapat pada 18 Kota di Indonesia dalam periode ±3 tahun terakhir.

Tabel 4. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Rumah Tipe Besar Tahun 2018-2021

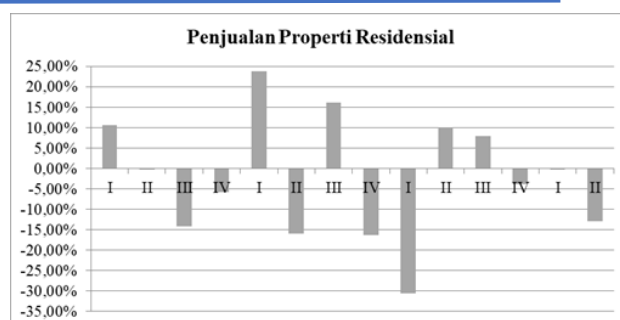
Thn	Triwulan ke-			
	I	II	III	IV
2018	28,63%	-4,00%	-11,11%	-24,16%
2019	24,56%	33,08%	34,89%	-18,78%
2020	-41,01%	-2,07%	-14,80%	28,72%
2021	-0,41%	-20,33%	-	-

Sumber: Bank Indonesia

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan tingkat penjualan properti residensial kategori rumah tipe besar tahun 2018-2021 mengalami puncak kenaikan pada triwulan III-2019 yaitu sebesar 34,89 persen (qtq) lebih tinggi dibandingkan 33,08 persen (qtq) pada triwulan sebelumnya. Penjualan properti residensial kategori rumah tipe besar tahun 2018-2021 mengalami penurunan secara drastis pada Triwulan I-2020 yaitu sebesar -41,01 persen (qtq), lebih dalam -18,78 persen (qtq) dari triwulan sebelumnya.



Gambar 4. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Rumah Tipe Besar Tahun 2018-2021



Gambar 5. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Properti Residensial Semua Kategori Tahun 2018-2021

4. Total Properti Residensial

Tabel 5 menunjukkan kondisi pertumbuhan tingkat penjualan properti residensial semua kategori yang terdapat pada 18 Kota di Indonesia dalam periode ±3 tahun terakhir.

Tabel 5. Pertumbuhan Tingkat Penjualan Properti Residensial Semua Kategori Tahun 2018-2021

Thn	Triwulan ke-			
	I	II	III	IV
2018	10,55%	-0,08%	14,14%	-5,78%
2019	23,77%	-15,90%	16,18%	-16,33%
2020	-30,52%	10,14%	7,87%	-3,81%
2021	-0,30%	-13,02%	-	-

Sumber: Bank Indonesia

Pada gambar 5 dapat dilihat pertumbuhan tingkat penjualan properti residensial semua kategori tahun 2018-2021 mengalami puncak kenaikan pada Triwulan I-2019 yaitu sebesar 30,13 persen (qtq) lebih tinggi dibandingkan -12,28 persen (qtq) pada triwulan sebelumnya. Penjualan properti residensial tahun 2018-2021 mengalami penurunan secara drastis pada Triwulan I-2020 yaitu sebesar -26,09 persen (qtq), lebih dalam -17,68 persen (qtq) dari triwulan sebelumnya.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kenaikan tingkat penjualan properti sektor residensial rata-rata berada di triwulan I-2019. Hal ini dapat disebabkan oleh pemerintah yang meningkatkan anggaran infrastruktur dari tahun sebelumnya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan membantu memudahkan masyarakat, terutama kelas menengah dan bawah untuk memiliki hunian. Dan dapat dilihat pula bahwa penurunan tingkat penjualan properti sektor residensial rata-rata berada pada di Triwulan I-2020. Hal ini dapat disebabkan karena adanya wabah pandemi COVID-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan.

C. Analisis Trend Indeks Penjualan Properti Sektor Residensial

Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang disediakan oleh bank kepada masyarakat diharapkan dapat memudahkan proses pembelian rumah. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan indeks untuk penjualan properti residensial dan tingkat suku bunga KPR dengan menggunakan tahun dasar pada Triwulan I-2018 yaitu 100.

Pada tabel 6 dapat dilihat tingkat penjualan properti residensial dalam periode dari tahun 2018-2021 per triwulan.

Tabel 6. Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Indeks Penjualan Properti Sektor Residensial

Kategori Properti	Tahun 2018 Triwulan ke-			
	I	II	III	IV
Rumah Tipe Kecil (pertumbuhan)	-1,97%	11,00%	-15,92%	-12,28%
Rumah Tipe Kecil (indeks)	100	111	93	82
Rumah Tipe Menengah (pertumbuhan)	33,71%	-17,29%	-11,14%	13,46%
Rumah Tipe Menengah (indeks)	100	83	73	83
Rumah Tipe Besar (pertumbuhan)	28,63%	-4,00%	-11,11%	-24,16%
Rumah Tipe Besar (indeks)	100	96	85	65

Kategori Properti	Tahun 2019 Triwulan ke-			
	I	II	III	IV
Rumah Tipe Kecil (pertumbuhan)	30,13%	-23,48%	23,01%	-17,68%
Rumah Tipe Kecil (indeks)	107	82	100	83
Rumah Tipe Menengah (pertumbuhan)	13,33%	-12,88%	-1,38%	-12,42%
Rumah Tipe Menengah (indeks)	95	82	81	71
Rumah Tipe Besar (pertumbuhan)	24,56%	33,08%	34,89%	-18,78%
Rumah Tipe Besar (indeks)	81	107	145	118

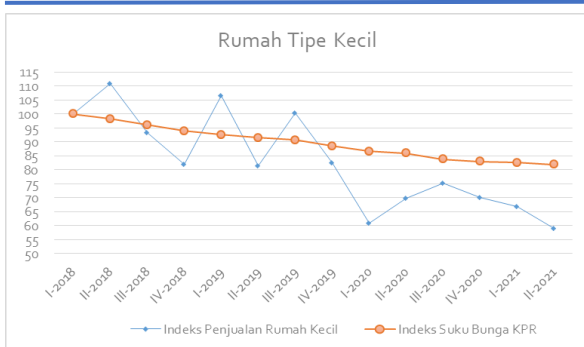
Kategori Properti	Tahun 2020 Triwulan ke-			
	I	II	III	IV
Rumah Tipe Kecil (pertumbuhan)	-26,09%	14,44%	7,74%	-6,79%
Rumah Tipe Kecil (indeks)	61	70	75	70
Rumah Tipe Menengah (pertumbuhan)	-34,39%	5,69%	16,44%	-6,04%
Rumah Tipe Menengah (indeks)	47	49	57	54
Rumah Tipe Besar (pertumbuhan)	-41,01%	-2,07%	-14,80%	28,72%
Rumah Tipe Besar (indeks)	69	68	58	74

Kategori Properti	Tahun 2021 Triwulan ke-	
	I	II
Rumah Tipe Kecil (pertumbuhan)	-4,56%	-11,74%
Rumah Tipe Kecil (indeks)	67	59
Rumah Tipe Menengah (pertumbuhan)	8,84%	-12,97%
Rumah Tipe Menengah (indeks)	59	51
Rumah Tipe Besar (pertumbuhan)	-0,41%	-20,33%
Rumah Tipe Besar (indeks)	74	59

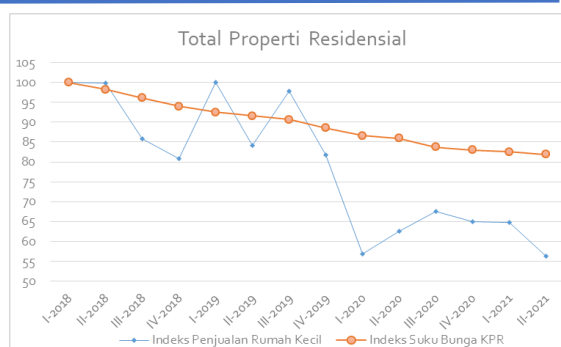
Dari tabel di atas, dapat dilihat indeks penjualan properti sektor residensial secara keseluruhan tertinggi berada di triwulan I-2019 yaitu 100. Indeks penjualan properti residensial kategori rumah tipe kecil tertinggi berada di triwulan II-2018 dengan indeks 111. Indeks penjualan kategori rumah tipe menengah terus mengalami penurunan sejak triwulan I-2018. Penjualan tertinggi kategori rumah tipe besar berada di triwulan III-2019 yaitu 145.

Jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga KPR yang cenderung mengalami penurunan, tingkat penjualan properti sektor residensial mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi. Sehingga kondisi ini mengakibatkan tingkat suku bunga KPR terhadap tingkat penjualan properti di sektor residensial tidak mendominasi. Dapat dilihat pada gambar di bawah, tingkat suku bunga yang menurun tidak selalu berakibat naiknya penjualan properti. Beberapa triwulan menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang menurun, diikuti pula oleh tingkat penjualan properti yang mengalami penurunan.

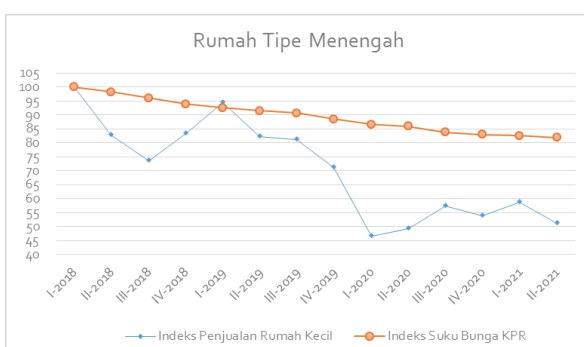
*Analisis Hubungan Tingkat Suku Bunga dan Penjualan Properti pada Sektor Residensial
(Pritta Violeta Khalishah)*



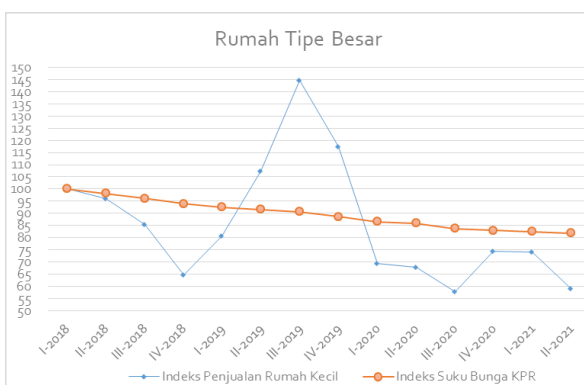
Gambar 6.Perbandingan Indeks Tingkat Suku Bunga dan Indeks Tingkat Penjualan Kategori Rumah Tipe Kecil Tahun 2018-2021



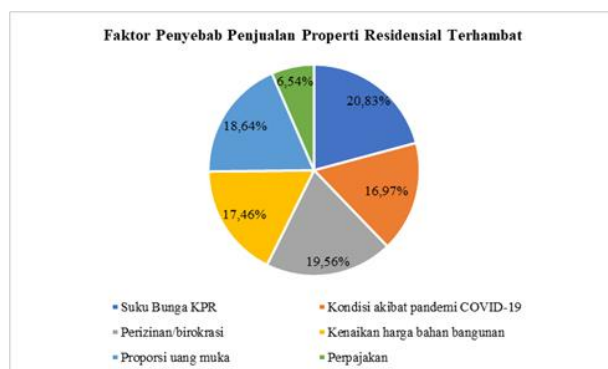
Gambar 9. Perbandingan Indeks Tingkat Suku Bunga dan Indeks Tingkat Penjualan Properti Residensial Tahun 2018-2021



Gambar 7.Perbandingan Indeks Tingkat Suku Bunga dan Indeks Tingkat Penjualan Kategori Tipe Menengah Tahun 2018-2021



Gambar 8.Perbandingan Indeks Tingkat Suku Bunga dan Indeks Tingkat Penjualan Kategori Rumah Tipe Besar Tahun 2018-2021



Gambar 10. Faktor Penyebab Penjualan Properti Residensial Terhambat
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan penjualan properti residensial belum mengalami kenaikan yang signifikan dalam periode terakhir adalah suku bunga KPR. Meskipun rata-rata suku bunga KPR mengalami penurunan, namun menurut

masyarakat masih dirasa cukup tinggi terutama untuk rumah tipe kecil dan menengah.

4. KESIMPULAN

Pertumbuhan tingkat suku bunga KPR dari tahun 2018-2021 per triwulan mengalami penurunan. Penurunan tingkat suku bunga KPR berkaitan dengan kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia, terutama pada awal tahun 2020 hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah COVID-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia tidak stabil.

Pertumbuhan tingkat suku bunga KPR yang turun tidak selalu diimbangi dengan tingkat penjualan properti yang selalu mengalami kenaikan. Hasil analisis di atas memberikan gambaran bahwa tingkat penjualan properti di sektor residensial kategori rumah tipe kecil, menengah, dan besar tahun 2018-2021 per triwulan mengalami kenaikan dan penurunan.

Pertumbuhan penjualan properti di sektor residensial menjadi terhambat disebabkan oleh beberapa faktor. Tingkat suku bunga KPR masih menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan penjualan properti di sektor residensial. Terdapat faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan penjualan proeptri di sektor residensial seperti, kondisi akibat pandemi COVID-19, perizinan/birokrasi, kenaikan harga bahan bangunan, dan proporsi uang muka dalam pengajuan KPR di perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Frederic S. Mishkin (2008:135) yang menyatakan semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan.

Saran dalam penelitian ini sebaiknya bank lebih memerhatikan kebijakan yang dikeluarkan dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai dengan situasi dan kondisi perekonomian, agar ketertarikan masyarakat untuk melakukan pengajuan fasilitas KPR dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia (2018-2021). Laporan Survei Harga Properti Residensial
Bank Indonesia (2021) *Email sent to* Bicara Bank Indonesia, 27th September

Bank Indonesia (2021) *Email sent to* Bicara Bank Indonesia, 18th Oktober

Badan Pusat Statistik (2021). Proporsi rumah tangga dengan status kepemilikan rumah milik dan sewa/kontrak menurut provinsi

Deri, S., Nazeli, A., dan Saadah Y. (2016) Analisis faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pemilikan rumah (KPR) di Kota Palembang: Kasus nasabah KPR Bank BTN. *Available from*

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/view/8813>

Ferdinandus, S. (2010) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Perubahan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Atas Dolar Amerika: Granger Causalitas Test. *Available from*

<https://ejournal.unair.ac.id/index.php/JMTT/article/download/2392/1748>

Magdalena (2015) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Properti Residensial (Ihpr) Di Indonesia Tahun 2002-2013. *Available from*

<https://ejournals.umn.ac.id/index.php/ma najemen/article/view/919>

Wati, A., Novi, N. (2017) Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Pemilikan Rumah Terhadap Jumlah Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan. *Available from*

<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurnal-unikom/article/view/27>